

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap kemampuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto. Hasil penelitian terdiri dari data umum meliputi nama,jenis kelamin,umur,pernah mendapatkan edukasi,pernah mengalami luka bakar. Data yang terkumpul akan di tabulasikan dan di kelompokkan sesuai dengan variable,di analisis dan di interpresentasikan menjadi sebuah Kesimpulan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Pungging yang berlokasi di Jalan Raya Trawas, Desa Lebaksono, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Pungging merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang menyelenggarakan berbagai program keahlian, salah satunya pada kelas Teknik Pengelasan.

Pada kelas Teknik Pengelasan membekali peserta didik dengan kompetensi di bidang pengelasan serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui teori di kelas dan praktik di bengkel las menggunakan berbagai

peralatan yang berpotensi menimbulkan risiko luka bakar akibat percikan api maupun logam panas.

4.1.2 Data Umum

Data umum hasil penelitian ini merupakan data tentang karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pernah mendapatkan edukasi, pernah mengalami luka bakar.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi responden menurut jenis kelamin di SMKN 1 Pungging.

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	29	96,67
Perempuan	1	31,33
Total	30	100

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di simpulkan Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (96,67) responden.

2. Usia

Tabel 4. 2 Distribusi responden menurut usia di SMKN 1 Pungging di Mojokerto.

Variable	Mean	Median	Standart deviasi	Min-Max	95%CI
Usia	17,37	17,00	0,49	17-18	17,18-17,55

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 17,37 tahun dengan median 17,00 tahun dan standar deviasi 0,49. Usia termuda responden adalah 17 tahun dan usia tertua 18 tahun. Hasil estimasi interval kepercayaan 95%

menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berada pada rentang 17,18-17,55 tahun.

3. Pengalaman Mendapatkan Edukasi dan Mengalami Luka Bakar

Tabel 4. 3 Distribusi responden menurut pengalaman pernah mendapatkan edukasi.

Pengalaman	N	%
Ya	0	100
Tidak	30	0
Jumlah	30	100

Suber data : Data primer 2026.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua responden tidak pernah mendapatkan edukasi pertolongan pertama luka bakar yaitu 30 orang (100%).

4. Pengalaman pernah mengalami luka bakar

Tabel 4. 4 Distribusi responden menurut pengalaman pernah mengalami luka bakar

Pengalaman	N	%
Ya	30	100
Tidak	0	0
Jumlah	30	100

Suber data : Data primer, 2026.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua responden pernah mengalami luka bakar yaitu 30 orang (100%).

4.1.3 Data Khusus

Karakteristik reponden berdasarkan kemampuan siswa sebelum diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar.

Tabel 4. 5 Distribusi responden berdasarkan sebelum diberikan edukasi tentang

Pretest	N	%
Kemampuan Baik	0	0
Kemampuan Kurang	30	100
Jumlah	30	100

Sumber data : Data primer 2026.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar nilai responden pretestnya kemampuan kurang dengan jumlah 30 orang (100%). Karakteristik reponden berdasarkan kemampuan siswa sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar.

Tabel 4. 6 Distribusi responden berdasarkan sesudah diberikan edukasi tentang Pertolongan pertama luka bakar di SMKN 1 Pungging Mojokerto pada juni 2026.

Posttest	N	%
Kemampuan Baik	28	93,33
Kemampuan Kurang	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber data : Data primer 2026.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar nilai responden posttestnya kemampuan Baik dengan jumlah 28 orang (93,33%).

4.1.4 Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka bakar Terhadap Kemampuan Pertolongan pertama pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto

Tabel 4. 7 Distribusi responden berdasarkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar di SMKN 1 Pungging Mojokerto pada juni 2026

Kategori	Pretest		Posttest		Total
	N	%	N	%	%
Kemampuan baik	0	0	28	93,33	
Kemampuan kurang	30	100	2	6.67	6,67
Jumlah	30	100	30	100	
Uji Wilcoxon signed ranks test	Nilai pvalue		= 0,000		

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh data bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar, sebagian besar responden memiliki kemampuan kurang dalam penanganan luka bakar yaitu sebanyak 30 responden (100%), sedangkan responden dengan kemampuan baik sebanyak 0 responden (0%). Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar, sebagian besar responden mengalami peningkatan menjadi 28 responden (93,33%) dengan kemampuan baik, sedangkan responden yang masih memiliki kemampuan kurang sebanyak 2 responden (6,67%). Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan sebesar 6,67% setelah diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value = 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi penanganan luka bakar terhadap kemampuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto.

4.2 Pembahasan

1.1.1 kemampuan penanganan pada luka bakar sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar, seluruh responden berjumlah 30 (100%) berada dalam kategori kemampuan kurang. Kondisi ini menunjukan bahwa sebelum diberikan edukasi, siswa belum mampu menerapkan langkah-langkah pertolongan pertama luka bakar secara tepat dan sesuai prosedur. Hasil tersebut didukung oleh data pada Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 (100%) belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pertolongan pertama luka bakar.

Menurut (Al-Maietah et al. 2023) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau pelatihan pertolongan pertama kepada siswa dapat meningkatkan kemapuan dan praktik dalam melakukan pertolongan pertama, sehingga kondisi kemampuan sebelum pelatihan menjadi dasar penting dalam pemberian intervensi pendidikan. Temuan tersebut juga didukung oleh (Gorka et al. 2025) yang melakukan edukasi pertolongan pertama luka bakar pada siswa sekolah dan memberikan penilaian awal sebelum edukasi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan yang signifikan setelah siswa mendapatkan edukasi. Selain itu, (Alhothali et al. 2022) menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemampuan yang kurang mengenai pertolongan pertama luka bakar, yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penanganan luka bakar tidak selalu terbentuk tanpa adanya sumber informasi atau pelatihan yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan penelitian terdahulu tersebut, peneliti berpendapat bahwa rendahnya kemampuan siswa sebelum diberikan edukasi dapat terjadi karena siswa belum memperoleh informasi dan latihan yang sistematis mengenai pertolongan pertama luka bakar. Edukasi kesehatan diperlukan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan yang benar sehingga siswa lebih siap melakukan pertolongan pertama ketika terjadi luka bakar.

Menurut peneliti, kemampuan siswa yang masih kurang sebelum diberikan edukasi terjadi karena siswa belum pernah mendapatkan edukasi mengenai penanganan luka bakar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memahami langkah pertolongan pertama yang benar dan masih berpotensi melakukan penanganan yang kurang tepat. Peneliti berpendapat bahwa pengalaman siswa yang pernah mengalami luka bakar belum tentu membuat mereka mampu melakukan pertolongan pertama dengan benar, karena pengalaman tanpa disertai informasi yang tepat tidak cukup untuk membentuk kemampuan atau keterampilan. Pemberian edukasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar secara tepat.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (96,67%). kelompok terbanyak ditunjukkan pada jenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik siswa pada jurusan Teknik Pengelasan yang lebih banyak diikuti oleh siswa laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik responden yang dapat diperhatikan dalam penelitian edukasi, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan edukasi. Penelitian (Syahputra, 2024) menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama luka bakar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, sehingga peningkatan kemampuan lebih berkaitan dengan pemberian edukasi dan pelatihan yang diterima siswa. Hal tersebut didukung oleh (Merdekawati et al. 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama luka bakar dapat meningkatkan kemampuan siswa setelah diberikan intervensi edukasi. Menurut (Ekaprasetya et al. 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan *first aid* pada siswa perlu diperhatikan berdasarkan karakteristik dan pengalaman siswa, sehingga jenis kelamin tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menjelaskan kemampuan pertolongan pertama.

Menurut peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini lebih menggambarkan karakteristik siswa Teknik Pengelasan dan tidak menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki menjadi penyebab utama meningkatnya kemampuan setelah edukasi. Peningkatan kemampuan siswa lebih tepat dikaitkan

dengan edukasi yang diberikan secara terstruktur mengenai penanganan luka bakar, sehingga siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang sebelumnya belum mereka dapatkan.

Dengan demikian, sebelum diberikan edukasi, seluruh responden memiliki kemampuan kurang dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar. Kondisi tersebut sejalan dengan belum adanya pengalaman responden dalam mendapatkan edukasi khusus mengenai pertolongan pertama luka bakar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan edukasi yang terarah agar mampu memahami dan melakukan pertolongan pertama luka bakar dengan tepat.

1.1.2 kemampuan penanganan pada luka bakar sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto.

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar, sebagian besar responden berada dalam kategori kemampuan baik, yaitu sebanyak 28 responden (93,33%), sedangkan 2 responden (6,67%) masih berada dalam kategori kemampuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mendapatkan edukasi. Peningkatan ini terlihat dari perubahan kemampuan siswa yang sebelumnya seluruh responden berada dalam kategori kurang menjadi sebagian besar berada dalam kategori baik setelah diberikan edukasi.

Menurut penelitian hal ini sejalan dengan (Lestari et al. 2026) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan

pendidikan kesehatan mengenai penanganan luka bakar melalui edukasi dan diskusi. Pemberian edukasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui sehingga siswa dapat memahami tindakan yang tepat ketika menghadapi kejadian luka bakar. Hasil tersebut juga didukung oleh (Efendi et al. 2026) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama luka bakar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sistematis dapat membantu siswa memahami informasi dan mengingat kembali langkah penanganan yang telah diberikan. Menurut (Syatriani et al. 2025) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai penanganan luka bakar dan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat. Edukasi yang diberikan tidak hanya membantu siswa mengetahui tindakan yang benar, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai urutan tindakan yang perlu dilakukan ketika terjadi luka bakar.

Menurut peneliti, meningkatnya kemampuan siswa setelah diberikan edukasi terjadi karena siswa memperoleh informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui mengenai penanganan luka bakar. Materi yang diberikan secara terstruktur membantu siswa memahami langkah pertolongan pertama mulai dari memastikan keamanan, memberikan penanganan awal yang tepat, hingga mengetahui tindakan yang perlu dihindari. Edukasi juga memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menghubungkan informasi yang diterima dengan tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi kejadian luka bakar. Namun, masih adanya beberapa siswa dengan kemampuan kurang menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang diberikan. Perbedaan tersebut dapat terlihat ketika siswa harus melakukan langkah pertolongan pertama secara langsung, karena mengetahui informasi belum tentu membuat seluruh siswa mampu menerapkannya dengan tepat. Siswa yang masih memiliki kemampuan kurang kemungkinan membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana, pengulangan materi, serta latihan yang lebih sering agar dapat memahami setiap langkah dengan baik. Menurut peneliti edukasi penanganan luka bakar sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga disertai demonstrasi dan latihan praktik secara berulang sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami sekaligus menerapkan langkah pertolongan pertama luka bakar dengan benar.

1.1.3 Penanganan luka bakar terhadap kemampuan pertolongan pertama pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto sebelum dan sesudah diberikan edukasi penanganan luka bakar. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ pada uji Wilcoxon Signed Rank Test, sehingga H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi penanganan luka bakar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto.

Menurut hasil penelitian (Rahmawati et al. 2024) yang memberikan informasi kepada siswa melalui edukasi penanganan luka bakar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis luka bakar, langkah pertolongan pertama, dan teknik penanganan yang benar. Hal tersebut didukung oleh (Sari et al. 2024) yang menemukan adanya perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama luka bakar, sehingga edukasi dapat memberikan perubahan pada kesiapan siswa dalam melakukan pertolongan pertama. Selain itu, (Fatmawati, 2025) melalui kegiatan edukasi pada remaja menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai pertolongan pertama luka bakar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai tindakan yang tepat ketika terjadi luka bakar. Hasil tersebut semakin diperkuat oleh (Lestari et al. 2026) yang memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa SMK melalui ceramah interaktif dan diskusi serta melakukan evaluasi sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan dan penanganan luka bakar.

Menurut peneliti berpendapat bahwa edukasi mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan siswa karena memberikan informasi secara sistematis dan membantu siswa memahami tindakan pertolongan

pertama yang benar. Edukasi yang diberikan juga dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap tindakan yang sebelumnya belum diketahui atau masih dilakukan secara kurang tepat. Dengan demikian, perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah edukasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi penanganan luka bakar dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pertolongan pertama siswa.

Hasil edukasi dalam penelitian ini juga terlihat dari perubahan kemampuan responden dimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar nilai responden pretestnya kemampuan kurang dengan jumlah 30 orang (100%). Kondisi tersebut didukung oleh data tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua responden tidak pernah mendapatkan edukasi pertolongan pertama luka bakar yaitu 30 orang (100%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan kemampuan, didukung dengan hasil pada tabel 4.7 diperoleh data bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar, sebagian besar responden memiliki kemampuan kurang dalam penanganan luka bakar yaitu sebanyak 30 responden (100%), sedangkan responden dengan kemampuan baik sebanyak 0 responden (0%). Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar, sebagian besar responden mengalami peningkatan menjadi 28 responden (93,33%) dengan kemampuan baik, sedangkan responden yang masih memiliki kemampuan kurang sebanyak 2 responden (6,67%). Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan sebesar 6,67%

setelah diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan melalui edukasi dapat membantu siswa memahami dan menerapkan langkah pertolongan pertama luka bakar dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi penanganan luka bakar melalui edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan seluruh responden yang sebelumnya berada dalam kategori kurang menjadi sebagian besar berada dalam kategori baik setelah diberikan edukasi. Hasil tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga edukasi penanganan luka bakar dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar.

